



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kucing merupakan satu diantara binatang yang paling diminati oleh sebagian masyarakat sebagai hewan peliharaan. Akan tetapi, kesulitan yang dihadapi oleh pemilik kucing adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang cara merawat kesehatan kucing (Anisa *et al.* 2017). Kesehatan kucing merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam hal pencegahan penyakit. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, kesehatan hewan adalah segala urusan yang berkaitan dengan perawatan hewan, pengobatan hewan, pelayanan kesehatan hewan, pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, penolakan penyakit, medik reproduksi, medik konservasi, obat hewan dan peralatan kesehatan hewan, serta keamanan pakan.

Pemilik harus mengetahui cara menjaga kesehatan kucing dari penyakit. Pengetahuan yang harus dimiliki pemilik kucing diantaranya adalah cara perawatan dan penanganan penyakit yang berbahaya. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyakit menular ke kucing lain atau pemelihara (Saputro *et al.* 2015). Terdapat banyak agen penyakit pada kucing seperti bakteri, virus, protozoa, dan parasit (Agustin & Mukono 2015). Salah satu penyakit yang diakibatkan oleh infeksi protozoa pada kucing adalah *toxoplasmosis*. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi dari parasit *Toxoplasma gondii*. *Toxoplasmosis* merupakan penyakit zoonosis yang berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi serta korban jiwa (Wardhani *et al.* 2021). Golongan hewan felidae atau kucing adalah inang definitif *Toxoplasma gondii* (Dwinata *et al.* 2018). Awal infeksi *Toxoplasma* pada kucing tidak menunjukkan gejala klinis, kucing tampak seperti kucing sehat. Pada tahap yang lebih lanjut maka akan tampak gejala seperti penurunan nafsu makan, demam, muntah, diare serta mukosa menjadi kuning (*jaundice*) (Kartini SC *et al.* 2013). Tidak semua masyarakat atau pemilik hewan peliharaan memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemeliharaan kucing yang baik dan benar (Zulkon Akhsin 2011). Upaya perawatan yang dilakukan seorang pemelihara kepada kucing peliharaannya juga memiliki peran yang penting dalam mengurangi potensi infeksi *Toxoplasma gondii*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diambil rumusan masalah yaitu mengamati bagaimana tatalaksana penanganan serta perawatan kasus *toxoplasmosis* pada kucing *scottish fold* yang masih belum mendapat banyak perhatian, serta bagaimana tugas paramedik veteriner dalam membantu dokter hewan dalam menegakkan diagnosa pada kasus *toxoplasmosis*.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah memberikan informasi tentang penanganan penyakit *toxoplasmosis* yang terjadi pada kucing *scottish fold* di Ivet Clinic Dramaga, Bogor Indonesia.



1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Pembaca dapat mengetahui bagaimana penanganan kasus *toxoplasmosis* pada kucing *scottish fold* di Ivet Clinic Dramaga.
2. Menjadi Referensi atau sumber bacaan mengenai penanganan kasus *toxoplasmosis* pada kucing *scottish fold*.
3. Menambah wawasan dan pengalaman langsung kepada penulis mengenai penanganan kasus *toxoplasmosis* pada kucing *scottish fold*.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup praktik kerja lapangan yang dilaksanakan di Ivet Clinic Dramaga meliputi kegiatan pelaksanaan kesehatan hewan, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang dilakukan untuk mendukung diagnosa oleh dokter hewan yang bertugas di Ivet Clinic Dramaga yang dibantu oleh paramedik.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies